

**PENGUATAN NILAI SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI
PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KEARIFAN LOKAL**

Alfia Usmi Latifah¹, Anindya Syifa Nuraini², Zidna Syifanadia IPM³, Yona
Wahyuningsih⁴

¹Universitas Pendidikan Indonesia,

²Universitas Pendidikan Indonesia,

³Universitas Pendidikan Indonesia,

⁴Universitas Pendidikan Indonesia.

¹alfiaultfhh@upi.edu,

²anindyasyifa@upi.edu,

³zidnaimpian@upi.edu,

⁴yonawahyuningsih@upi.edu

ABSTRACT

Social Studies (IPS) learning in elementary schools plays a strategic role in shaping students' social values, such as mutual cooperation, tolerance, empathy, and social responsibility. One approach that is considered effective in achieving these goals is the integration of local wisdom into IPS learning. This study aims to systematically examine how local wisdom-based IPS learning contributes to strengthening the social values of elementary school students. The method used was a Systematic Literature Review (SLR) with reference to the PRISMA guidelines. Articles were collected from national and international journals published between 2019 and 2025, focusing on social studies learning, local wisdom, and the social values of elementary school students. A total of 22 articles that met the inclusion criteria were analyzed and classified based on the study theme. The results of the study show that local wisdom-based social studies learning is consistently able to strengthen students' social values through the integration of cultural traditions, social practices, and contextual learning activities. Local wisdom serves as a concrete learning resource for internalizing the values of mutual cooperation, empathy, tolerance, and responsibility, which can develop students' social identity, social skills, and solidarity in the community. In addition, the findings also reveal implementation challenges, particularly related to teacher readiness, availability of teaching materials, and understanding of local culture. Overall, local wisdom-based social studies learning has proven to be relevant and effective as a pedagogical approach in strengthening the social values of elementary school students and supporting the development of contextual and sustainable social studies learning.

Keywords: Social Studies Learning, Local Wisdom, Social Values of Elementary School Students

ABSTRAK

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk nilai sosial siswa, seperti gotong royong, toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis bagaimana pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal berkontribusi terhadap penguatan nilai sosial siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA. Artikel dikumpulkan dari jurnal nasional dan internasional yang terbit pada rentang tahun 2019-2025, dengan fokus pada pembelajaran IPS, kearifan lokal, dan nilai sosial siswa sekolah dasar. Sebanyak 22 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis dan diklasifikasikan berdasarkan tema kajian. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal secara konsisten mampu memperkuat nilai sosial siswa melalui integrasi tradisi budaya, praktik sosial masyarakat, dan aktivitas pembelajaran kontekstual. Kearifan lokal berperan sebagai sumber belajar yang konkret dalam menginternalisasikan nilai gotong royong, empati, toleransi, dan tanggung jawab yang mampu mengembangkan identitas sosial, keterampilan sosial, dan solidaritas siswa di masyarakat. Selain itu, temuan juga mengungkap adanya tantangan implementasi, terutama terkait kesiapan guru, ketersediaan bahan ajar, dan pemahaman budaya lokal. Secara keseluruhan, pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal terbukti relevan dan efektif sebagai pendekatan pedagogis dalam penguatan nilai sosial siswa sekolah dasar serta mendukung pengembangan pembelajaran IPS yang kontekstual dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pembelajaran IPS, Kearifan Lokal, Nilai Sosial Siswa Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

IPS di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pembentukan warga negara muda yang memiliki kepekaan sosial, menghargai keberagaman, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan (See., 2022). Sejalan

dengan itu, kurikulum pendidikan dasar di Indonesia menegaskan pentingnya pendidikan karakter melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan berakar pada budaya lokal (Setyowati & Sutikno, 2024). Dengan demikian, pembelajaran IPS

idealnya tidak hanya mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga menciptakan ruang bagi peserta didik untuk terlibat dalam pengalaman belajar yang relevan dengan realitas sosial-budaya di lingkungannya (Purba & Darliana, 2025).

Dalam kerangka tersebut, kearifan lokal memiliki peran strategis. Kearifan lokal dipahami sebagai nilai, praktik, dan tradisi yang hidup dalam suatu komunitas serta terbukti relevan dan adaptif terhadap lingkungan sosialnya (Satyaningrum, dkk., 2024). Pada konteks IPS sekolah dasar, bentuk kearifan lokal dapat termanifestasi melalui tradisi adat, aktivitas gotong royong, praktik ekonomi tradisional, permainan rakyat, cerita rakyat, hingga ritual keagamaan-kultural (Sahera, dkk., 2025). Integrasi unsur-unsur ini dalam pembelajaran tidak hanya memperkaya materi, tetapi juga menjadikan pembelajaran lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik (Yuliastuti., 2025).

Pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran IPS dipandang mampu menumbuhkan identitas budaya siswa sekaligus menjadi media internalisasi nilai-nilai sosial, moral, dan kebangsaan (Azmi &

Zainil, 2025). Temuan tersebut diperkuat oleh berbagai penelitian yang membuktikan bahwa pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan karakter sosial siswa, seperti sikap toleransi, kepedulian, kolaborasi, dan tanggung jawab (Rahmawati, dkk. 2023; Atmaja & Niam, 2025). Selain itu, pendekatan ini dinilai mampu meredam dampak negatif globalisasi yang berpotensi mengikis nilai budaya lokal dan melemahkan solidaritas sosial (Yusuf, 2023).

Namun demikian, hasil studi yang ada masih tersebar dalam berbagai desain penelitian, konteks geografis, jenjang kelas, serta fokus tematik yang berbeda-beda (Parhan & Dwiputra, 2023). Keragaman tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan telaah sistematis untuk memetakan pola, bentuk, serta tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal terhadap penguatan nilai sosial siswa sekolah dasar secara lebih komprehensif. Telaah tersebut penting agar temuan empiris dapat disintesis menjadi pijakan konseptual maupun pedagogis yang lebih terarah bagi pengembangan model pembelajaran IPS yang

relevan, berkelanjutan, dan berbasis budaya. Naskah menggunakan bahasa Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) untuk mengumpulkan dan meninjau berbagai artikel yang membahas pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal dan penguatan nilai sosial siswa sekolah dasar. Artikel dicari melalui jurnal nasional dan internasional dengan kata kunci yang berhubungan dengan pembelajaran IPS, kearifan lokal, nilai sosial, serta dibatasi pada tahun 2019-2025. Setelah relevansinya dipastikan, artikel-artikel tersebut dianalisis untuk melihat bagaimana kearifan lokal digunakan dalam pembelajaran IPS dan bagaimana hal tersebut membantu siswa mengembangkan nilai-nilai sosial seperti gotong royong, tempati, toleransi, dan tanggung jawab.

Secara keseluruhan, alur dan tahapan penelitian *Systematic Literature Review* dalam penelitian ini disajikan secara ringkas dan

sistematis melalui diagram alur (*flowchart*) pada Gambar 1, yang menggambarkan proses seleksi dan analisis artikel berdasarkan pedoman PRISMA.



Gambar 1 Tahapan SLR PRISMA

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel berikut menyajikan ringkasan berbagai penelitian yang membahas penguatan nilai sosial siswa sekolah dasar melalui pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal.

Tabel 1 Review Jurnal

No.	Penulis	Jurnal Artikel	Temuan Utama	Relevansi dengan Topik

1	Apriani, dkk. (2025)	Nilai-Nilai Sosial dalam Tradisi Pasar Terapung Masyarakat Banjar sebagai Media Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS	Penelitian ini membahas nilai-nilai sosial tumbuh dari kebiasaan masyarakat yang terus menjaga tradisi Pasar Terapung yang memprioritaskan harmoni sosial dalam kegiatan ekonomi. Dalam konteks pembelajaran, tradisi ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati interaksi sosial yang nyata, bukan hanya memahami konsep secara teoritis.	Tradisi lokal ini dapat menjadi contoh konkret untuk menumbuhkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, tanggung jawab sosial, dan empati melalui pengalaman belajar kontekstual dalam IPS.				dalam kehidupan sosial.	
2	Wijaya (2022)	Tradisi Sambatan Sebagai Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	Penelitian ini membahas nilai solidaritas sosial yang tercermin dalam tradisi sambatan (kerja bakti) memberi kesempatan bagi siswa untuk mempelajari praktik gotong royong secara langsung melalui pembelajaran IPS. Dengan demikian, mereka tidak hanya mengenal konsepnya, tetapi juga terdorong untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.	Tradisi ini sangat relevan untuk penguatan nilai sosial karena menekankan kepedulian sosial, kebersamaan, dan etos saling membantu, sesuai dengan tujuan IPS sekolah dasar berbasis kearifan lokal.					
3	Kusumaningrum (2025)	Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Tradisi Upacara Kasada Sebagai Sumber Pembelajaran IPS	Penelitian ini membahas nilai-nilai spiritual, kebersamaan, penghormatan terhadap leluhur, serta kerja kolektif masyarakat Tengger yang tercermin dalam Upacara Kasada. Dengan mempelajarinya, siswa dapat memahami keterkaitan antara manusia, nilai sosial, dan budaya dalam kehidupan masyarakat.	Tradisi Kasada dapat menjadi sumber belajar IPS yang efektif untuk membangun nilai persatuan, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman.					
4	Trimansyah (2025)	Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal untuk Menanamkan Nilai-nilai Budaya Bima Sejak Dini pada Sekolah Dasar	Penelitian ini membahas nilai-nilai penghormatan, keberanian, kesantunan, serta loyalitas keluarga yang hidup dalam budaya Bima, ketika dipelajari siswa dalam pembelajaran IPS, membantu mereka memahami jati diri sekaligus menumbuhkan sikap saling menghargai	Menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berbasis budaya daerah dapat memperkuat karakter sosial dan moral siswa sejak dini.					
5	Pratiwi (2025)						<i>Integration of Local Wisdom Values in Primary School Curriculum for Strengthening Students' Character</i>	Integrasi kearifan lokal dalam kurikulum menghasilkan pembelajaran yang relevan, bermakna, dan memperkuat identitas budaya siswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan perilaku prososial setelah terlibat pembelajaran berbasis lokal.	Kurikulum berbasis lokal dapat memperkuat nilai sosial siswa melalui pembelajaran IPS yang adaptif dan inline dengan budaya.
6	Jubaedah, dkk. (2025)						Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Integrasi Kearifan Lokal dalam Proses Pembelajaran	Penerapan kearifan lokal dalam proses belajar mendorong keterlibatan siswa melalui aktivitas yang bersifat kolaboratif. Nilai-nilai budaya setempat yang dipelajari turut membentuk perilaku sosial siswa, sehingga mereka menjadi lebih empatik dan mampu bekerja sama dengan baik di lingkungan kelas.	Mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran berbasis kearifan lokal efektif dalam membentuk nilai sosial melalui aktivitas berbasis budaya.
7	Ibrahimi, (2025)						Peran Media Ekosistem Lokal Berbasis Kearifan Lokal dalam Penguatan Pendidikan IPS di Sekolah Dasar	Penelitian ini membahas pemanfaatan ekosistem lokal seperti lingkungan sekitar, sungai, dan kebun memberikan pengalaman langsung mengenai pola hubungan sosial serta interaksi masyarakat desa. Hal ini mendukung siswa dalam mengembangkan literasi sosial sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sosial-budaya mereka.	Menunjang fokus penelitian bahwa media berbasis lokal meningkatkan nilai sosial melalui observasi langsung interaksi sosial masyarakat.
8.	Karsiwan, dkk. (2023)						Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di Lampung	Penelitian ini membahas nilai-nilai Pili Pesenggiri (Lampung) seperti integritas, kehormatan, gotong royong, dan kesopanan memiliki peran besar dalam membentuk karakter sosial siswa. Saat nilai tersebut diintegrasikan ke dalam materi IPS, siswa menjadi lebih peka dan sadar	Pembelajaran IPS berbasis nilai budaya daerah terbukti menguatkan nilai sosial seperti kejujuran, sopan santun, dan kerja sama.

			terhadap etika sosial.	
9.	Musa & Sukmawati (2025)	Penguatan Karakter Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	Penelitian ini membahas IPS yang berperan dalam pengembangan karakter sosial. Penelitian ini menegaskan bahwa pada tingkat sekolah dasar, IPS berkontribusi dalam menumbuhkan disiplin, rasa tanggung jawab, serta kemampuan berinteraksi sosial pada siswa.	Menguatkan peran IPS sebagai fondasi pembentukan nilai sosial sehingga integrasi kearifan lokal menjadi semakin efektif.
10.	Lami'ah, dkk. (2025)	Internalisasi Nilai Kearifan Lokal Budaya Sasak dalam Pembelajaran Sekolah Dasar untuk Penguatan Karakter Akademik Siswa	Penelitian ini membahas budaya Sasak yang mengajarkan nilai keteladanan, kesabaran, hormat, dan kebersamaan. Integrasi budaya dalam pembelajaran menumbuhkan kesadaran sosial dan juga kedisiplinan akademik.	Budaya Sasak memberi penguatan langsung terhadap nilai sosial inti (hormat, tanggung jawab).
11.	Kharisma wati (2023)	Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal "Manurih Gatah" melalui Teori Belajar Humanistik bagi Siswa Sekolah Dasar	Penelitian ini membahas pembelajaran humanistik yang berlandaskan nilai-nilai Manurih Gatah mendorong siswa untuk mengenal diri sendiri sekaligus menumbuhkan empati dan rasa peduli. Pendekatan humanistik tersebut juga memperkaya pemaknaan mereka terhadap nilai-nilai sosial.	Sangat mendukung karena menunjukkan bahwa kombinasi nilai budaya dengan pendekatan humanistik menghasilkan nilai sosial lebih efektif.
12.	Angriani, dkk. (2025)	Peran Mata Pelajaran IPS dalam Menanamkan Nilai Sosial dan Budaya pada Siswa Sekolah Dasar	Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dapat menjadi alat dalam penanaman nilai sosial. Mata pelajaran IPS ini memberikan pemahaman tentang hubungan antar manusia, keberagaman, dan kultur.	Relevan sebagai landasan teoritis bahwa mata pelajaran IPS bertujuan dalam membangun nilai sosial, khususnya pada kearifan lokal yang akan memperkuat.
13.	Iswatiningsih (2019)	Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah	Penelitian ini menunjukkan karakter berbasis kearifan lokal dapat membentuk moralitas siswa melalui pembiasaan nilai	Menunjukkan bahwa kearifan lokal sangat kuat dalam pembentukan karakter sosial karena

			dan praktik budaya. Kearifan lokal juga terbukti lebih efektif dibanding pendekatan abstrak.	relevansinya yang dekat dengan kehidupan siswa.
14.	Harahap (2024)	Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal	Penelitian ini membahas integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan pemahaman abstrak menjadi konkret, seperti nilai kebersamaan, rasa hormat dan toleransi lebih mudah diterima siswa dengan lebih baik.	Menegaskan bahwa pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal memperkuat perilaku sosial yang diharapkan.
15.	Sumartini, dkk. (2025)	Eksplorasi Kendala Guru dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	Penelitian ini menunjukkan guru yang mengalami kendala integrasi kearifan lokal, seperti kurangnya pengetahuan budaya, minimnya bahan ajar, serta kurangnya pelatihan, sehingga kondisi ini membuat penguatan nilai sosial melalui kearifan lokal tidak tampak optimal.	Relevan untuk membahas tantangan implementasi IPS berbasis kearifan lokal dalam konteks penguatan nilai sosial.
16.	Yasin & Masykuri (2025)	Integrasi Kearifan Lokal Sidoarjo dalam Materi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar	Penelitian ini menjelaskan kearifan lokal Sidoarjo mampu menumbuhkan nasionalisme dan keterampilan sosial, terutama dalam komunikasi dan kerja kelompok. Nilai lokal tersebut menjadi contoh konkret dalam memahami peran warga negara.	Sangat relevan dalam mendukung fokus penelitian. Keterampilan sosial dan nasionalisme ini merupakan bagian inti nilai sosial.
17.	Azmi & Zainil (2025)	Dampak Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Identitas Sosial Siswa	Pembelajaran IPS yang memanfaatkan kearifan lokal mampu memperkuat identitas sosial siswa, menumbuhkan kebanggaan terhadap budaya sendiri, serta meningkatkan solidaritas dan rasa keterikatan dengan komunitas.	Relevansi dengan penelitian sangat kuat, dikarenakan identitas sosial merupakan hasil lanjutan dari nilai sosial.
18.	Antika, dkk. (2025)	Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS Sebagai Upaya Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah	Pembelajaran IPS akan jadi lebih bermakna dan kontekstual dengan adanya integrasi kearifan lokal menguatkan nilai-nilai seperti gotong royong	Profil Pelajar Pancasila mencakup nilai sosial inti, sehingga temuan ini memperkuat hubungan

		Menengah Pertama	dan kebhinekaan.	kearifan lokal IPS nilai sosial.
19.	Sahera, dkk. (2025)	Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Kearifan Lokal Untuk Sekolah Dasar Atau Madrasah Ibtidaiyah	Materi ajar IPS yang berlandaskan kearifan lokal dapat meningkatkan kesadaran akan budaya, toleransi, dan mendorong kerja sama antar siswa. Penggunaan bahan ajar berbasis lokal juga terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif.	Relevan karena menunjukkan efektivitas penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam penguatan nilai sosial.
20.	Rismawati, dkk. (2025)	Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar	Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal membantu dalam menumbuhkan empati, meningkatkan disiplin sosial, serta kemampuan bekerja sama. Hal ini membuat siswa lebih menyadari dan memahami peran sosial mereka dalam lingkungan sekitar.	Secara langsung, kearifan lokal terbukti efektif dalam menumbuhkan berbagai nilai sosial pada siswa sekolah dasar.
21.	Prayogi, dkk. (2019)	Internalisasi kearifan lokal dalam pembelajaran melalui pengembangan multimedia interaktif muatan pembelajaran IPS	Penelitian ini membahas multimedia interaktif yang memuat unsur kearifan lokal terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa di kelas, mendorong motivasi belajar, serta mempererat hubungan sosial antarpeserta didik.	Menunjukkan inovasi pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat memperkuat nilai sosial melalui aktivitas kolaboratif.
22.	Supriyanti (2025)	Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran untuk Penguatan Pendidikan Karakter di SDN 04 Kalicinta, Kotabumi	Penelitian ini membahas penerapan kearifan lokal dalam kegiatan belajar membantu mengembangkan rasa tanggung jawab, sikap toleran, serta kemampuan bekerja sama pada diri siswa. Dampak peningkatan ini terlihat nyata dalam interaksi mereka sehari-hari di kelas.	Relevan karena menunjukkan hasil langsung dari integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran terhadap penguatan nilai sosial siswa.

Selanjutnya, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kecenderungan fokus penelitian,

sebanyak 22 artikel diklasifikasikan berdasarkan tema kajian yang paling dominan. Hasil pengelompokan tersebut disajikan pada Tabel 2. Klasifikasi Artikel Berdasarkan Tema Kajian yang mencakup seputar bahasan penguatan nilai sosial siswa sekolah dasar melalui pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. Klasifikasi ini mencakup lima kategori, yaitu:

Tabel 1 Klasifikasi Artikel Berdasarkan Tema Kajian

No.	Tema Utama Kajian	Jumlah Artikel	Presentase (%)	Fokus Utama Kajian
1.	Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar	8 artikel Artikel yang termasuk: Apriani dkk. (2025); Wijaya (2025); Kusumaningrum (2025); Trimansyah (2025); Karsiwan dkk. (2025); Harahap (2024); Yasin & Masykuri (2025); Sahera dkk. (2025).	36%	Menjelaskan bagaimana tradisi, ritual budaya, praktik ekonomi lokal, dan budaya daerah digunakan sebagai sumber belajar IPS sekolah dasar untuk membangun pembelajaran kontekstual dan memperkuat pemahaman sosial siswa.
2.	Penguatan Nilai Sosial Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal	7 artikel Artikel yang termasuk: Azmi & Zainil (2025); Wijaya (2025); Apriani dkk. (2025); Lami'ah dkk. (2025); Yasin & Masykuri (2025); Musa & Sukmawati (2025); Rismawati dkk. (2025).	32%	Mengkaji bagaimana kearifan lokal membantu menumbuhkan nilai sosial siswa seperti gotong royong, empati, toleransi, tanggung jawab, solidaritas, dan identitas sosial budaya.
3.	Proses Internalisasi Nilai Sosial melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal	5 artikel Artikel yang termasuk: Kharismawati (2023); Ibrahim (2025); Prayogi dkk. (2019); Lami'ah dkk. (2025); Apriani dkk. (2025).	23%	Menganalisis bagaimana nilai sosial diinternalisasikan melalui pengalaman langsung, refleksi nilai, interaksi budaya, model humanistik, dan penggunaan media berbasis lingkungan lokal.

4.	Model, Strategi, dan Media Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal	4 artikel Artikel yang termasuk: Sahera dkk. (2025); Prayogi dkk. (2019); Ibrahim (2025); Jubaedah dkk. (2025).	18%	Mengkaji pengembangan model pembelajaran, strategi, bahan ajar, dan media berbasis budaya lokal yang membantu siswa mengembangkan interaksi sosial dan keterampilan kolaboratif.
5.	Tantangan Implementasi Kearifan Lokal dalam IPS Sekolah Dasar	3 artikel Artikel yang termasuk: Sumartini dkk. (2025); Harahap (2024); Angriani dkk. (2025).	14%	Mengungkap hambatan yang dihadapi guru, seperti kurangnya pemahaman budaya lokal, minimnya bahan ajar, keterbatasan pelatihan, serta belum adanya instrumen evaluasi nilai sosial yang baku.

Hasil telaah terhadap 22 artikel menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal memiliki kontribusi juga konsisten dalam memperkuat nilai sosial siswa sekolah dasar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kearifan lokal dapat berfungsi sebagai sumber belajar yang relevan, dan dekat dengan kehidupan siswa yang memudahkan dalam memahami nilai-nilai sosial secara konkret. Praktik sosial yang dihadirkan dalam pembelajaran memberikan pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Seperti yang dikemukakan oleh Apriani dkk. (2025), tradisi Pasar Terapung mengajarkan interaksi

sosial, kerja sama, dan etika bermasyarakat melalui praktik ekonomi tradisional yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat Banjar. Pendapat ini sejalan dengan Wijaya (2025) yang menunjukkan bahwa tradisi Sambatan merupakan bentuk praktik gotong royong yang secara langsung dapat diinternalisasikan kepada siswa untuk menumbuhkan rasa solidaritas dan kebersamaan. Adapun temuan penelitian yang serupa dari Trimansyah (2025) yang menekankan bahwa budaya Bima dapat menjadi sarana untuk penanaman nilai penghormatan, kerja sama, serta tata krama sosial melalui cerita rakyat dan praktik adat yang diintegrasikan dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal berfungsi sebagai wahana internalisasi nilai yang membentuk perilaku dan sikap sosial siswa, jadi tidak hanya untuk menyampaikan pengetahuan sosial saja. Praktik adat dan cerita rakyat dapat digunakan sebagai sumber belajar, sehingga memungkinkan agar siswa memahami nilai-nilai sosial yang terkandung melalui tokoh, peristiwa, dan konflik yang dekat dengan konteks budaya masing-masing.

Sejalan dengan itu, berbagai tradisi dan ritual adat yang dikaji dalam penelitian juga menunjukkan potensi yang besar dalam penguatan nilai sosial siswa melalui pembelajaran IPS. Upacara Kasada yang terdapat dalam penelitian Kusumaningrum (2025) ini menjelaskan bahwa representasi dari praktik keagamaan dan budaya masyarakat Tengger memuat nilai tanggung jawab, toleransi, serta perhormatan terhadap sesama dan juga alam. Nilai-nilai tersebut mampu diinternalisasikan kepada siswa melalui pembelajaran IPS yang nantinya dengan upacara adat dapat dijadikan sebagai konteks dari pembahasan kehidupan sosial masyarakat. Pada budaya Sasak (Lami'ah dkk., 2025) terbukti juga mengandung nilai sosial seperti tanggung jawab, toleransi, empati, dan harmoni sosial yang dapat diinternalisasikan melalui kegiatan pembelajaran. Integrasi nilai budaya tersebut tidak hanya memperkaya materi IPS, tetapi juga memberikan pengalaman sosial yang konkret sehingga siswa nantinya dapat belajar melalui konteks budaya yang mereka kenali. Azmi dan Zainil (2025) menunjukkan bahwa pendekatan IPS

berbasis kearifan lokal tidak hanya menumbuhkan nilai sosial, tetapi juga memperkuat terhadap pembentukan identitas sosial yang dimiliki siswa. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS berbasis budaya lokal akan membuat mereka lebih bangga terhadap budaya daerah yang dimiliki setiap daerah. Temuan tersebut diperkuat oleh Yasin dan Masykuri (2025) yang menemukan bahwa integrasi budaya Sidoarjo dalam materi IPS berhasil meningkatkan nasionalisme dan keterampilan sosial siswa. Praktik budaya lokal melalui pengenalan ini sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mampu mengembangkan kemampuan berinteraksi, berkomunikasi secara sosial, serta dapat bekerja sama. Hasil yang ditunjukkan bahwa pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal ini akan menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai sosial untuk siswa yang bersumber pada pengalaman budaya lokal, serta memahami hubungan antara identitas lokal dan identitas sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Proses internalisasi nilai sosial dalam pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal berlangsung melalui

pengalaman langsung, observasi sosial, kerja kelompok, serta refleksi nilai. Kharismawati (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis tradisi Manurih Gatah mendorong siswa memahami makna sosial melalui refleksi diri dalam suasana pembelajaran humanistik. Mekanisme ini diperkuat oleh Ibrahim (2025) yang menegaskan bahwa media berbasis ekosistem lokal memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati interaksi masyarakat secara nyata, sehingga nilai seperti kepedulian dan tanggung jawab dapat dipahami melalui pengalaman kontekstual. Prayogi dkk. (2019) juga menunjukkan bahwa penggunaan multimedia berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kolaborasi, partisipasi, dan komunikasi antarsiswa, yang secara tidak langsung membangun nilai kerja sama dan solidaritas.

Selain strategi pembelajaran, peran guru menjadi salah satu faktor paling menentukan dalam efektivitas penguatan nilai sosial melalui kearifan lokal. Jubaedah dkk. (2025) menekankan bahwa guru berperan sebagai mediator nilai yang bertugas menghubungkan simbol budaya dengan realitas sosial siswa. Guru

yang mampu memfasilitasi refleksi dan diskusi nilai terbukti meningkatkan pemahaman siswa mengenai pesan moral dan sosial yang terkandung dalam praktik budaya. Sahera dkk. (2025) menemukan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal hanya efektif ketika diolah menjadi aktivitas yang mengajak siswa bekerja sama, berdiskusi, atau menyelesaikan masalah secara kelompok. Sementara itu, penelitian Karsiwan dkk. (2025) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran IPS berbasis budaya Lampung mampu membangun karakter sosial melalui kombinasi kegiatan eksplorasi, observasi budaya, dan pembelajaran berbasis proyek.

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal tidak terlepas dari hambatan. Sumartini dkk. (2025) mengungkapkan bahwa guru masih kesulitan mengidentifikasi nilai budaya yang tepat untuk dikontekstualisasikan, terutama ketika budaya tersebut memiliki dimensi historis atau ritual yang kompleks. Harahap (2024) menambahkan bahwa keterbatasan bahan ajar dan minimnya pelatihan guru

menyebabkan integrasi kearifan lokal sering dilakukan secara permukaan atau simbolis, bukan sebagai pendekatan pedagogis yang mendalam. Beberapa studi seperti Angriani dkk. (2025) dan Supriyanti (2025) juga menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di banyak sekolah masih dominan bersifat kognitif sehingga nilai sosial kurang mendapat perhatian. Selain itu, belum adanya instrumen evaluasi nilai sosial yang terstandarisasi menyebabkan penguatan nilai sosial sulit diukur secara sistematis.

Secara keseluruhan, hasil kajian mengungkap bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan nilai sosial siswa sekolah dasar. Kearifan lokal terbukti menjadi media yang efektif dalam menumbuhkan nilai gotong royong, toleransi, empati, tanggung jawab, dan kesadaran budaya karena sumber belajar berasal dari praktik yang hidup dalam masyarakat. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan bahan ajar, serta pendekatan pembelajaran yang memberi ruang bagi pengalaman sosial, kerja sama, dan dialog reflektif.

Temuan ini menegaskan pentingnya memperkuat pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal sebagai fondasi pembentukan karakter sosial sejak pendidikan dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil telaah literatur sistematis terhadap 22 artikel, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal terbukti efektif dalam memperkuat nilai sosial siswa sekolah dasar. Integrasi kearifan lokal memberikan konteks pembelajaran yang autentik dan lebih bermakna, sehingga siswa dapat memahami nilai sosial seperti gotong royong, empati, toleransi, dan tanggung jawab dengan melalui praktik budaya dan pengalaman langsung. Pembelajaran berbasis budaya memungkinkan terjadinya internalisasi nilai secara lebih mendalam karena bersifat kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Meskipun demikian, implementasi pendekatan yang digunakan masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan bahan ajar, kompetensi dan kesiapan guru, serta minimnya evaluasi pembelajaran yang sistematis. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang lebih kuat terhadap

kurikulum, pelatihan guru, serta pengembangan sumber belajar yang lebih terstruktur agar integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS dapat dilaksanakan atau berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angriani, I., Nurfina, N., Marisa, M., & Syafruddin, S. (2025). Peran Mata Pelajaran IPS dalam Menanamkan Nilai Sosial dan Budaya pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pesona Indonesia*, 2(2), 37-42.
- Antika, W. T., Abidah, K., & Nur, D. M. (2025). Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS Sebagai Upaya Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(03).
- Apriani, L., & Maulana, A. D. (2025). Nilai-Nilai Sosial dalam Tradisi Pasar Terapung Masyarakat Banjar sebagai Media Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS. *Journal Education Innovation (JEI)*, 3(3), 657-665.
- Atmaja, A. T., & Niam, F. (2025). Local Wisdom-Based Character Education Module with Interactive Technology through a Deep Learning Approach. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 10(10), 3.
- Azmi, R., & Zainil, M. (2025). Dampak Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Identitas Sosial Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran| E-ISSN: 3026-6629*, 2(4), 940-947.
- Harahap, R. (2024). Pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 4(2), 297-306.
- Ibrahimi, R. (2025). Peran Media Ekosistem Lokal Berbasis Kearifan Lokal dalam Penguatan Pendidikan IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(2), 87-95.
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal di sekolah. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 3(2), 155-164.
- Jubaedah, R., Dewi, D. A., & Istianti, T. (2025). Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Integrasi Kearifan Lokal dalam Proses Pembelajaran. *IDeguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1286-1291.
- Karsiwan, K., Retnosari, L., Lisdiana, A., & Hamer, W. (2023). Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di Lampung. *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education*, 4(1), 39-52.
- Kharismawati, S. A. (2023). Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal "Manurih Gatah" melalui Teori Belajar Humanistik bagi Siswa Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 782-789.
- Kusumaningrum, S. D. (2025). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Tradisi Upacara Kasada Sebagai Sumber Pembelajaran IPS. *Jurnal*

- Dialektika Pendidikan IPS*, 5(3), 1-12.
- Lami'ah, S., Suciptaningsih, O. A., Anggraini, A. E., Suyitno, I., & Kusumaningrum, S. R. (2025). Internalisasi nilai kearifan lokal budaya Sasak dalam pembelajaran Sekolah Dasar untuk penguatan karakter akademik siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(4 Nopember), 6061-6074.
- Musa, H., & Sukmawati, S. (2025). Penguatan karakter melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(1), 34-40.
- Parhan, M., & Dwiputra, D. F. K. (2023). A systematic literature review on local wisdom actualization in character education to face the disruption era. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(3), 371-379.
- Pratiwi, L. (2025). Integration of Local Wisdom Values in Primary School Curriculum for Strengthening Students' Character. *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 7(1), 168-174.
- Prayogi, D. S., Utaya, S., & Sumarmi, S. (2019). *Internalisasi kearifan lokal dalam pembelajaran melalui pengembangan multimedia interaktif muatan pembelajaran IPS* (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Purba, S. D., & Darliana, E. (2025). PERAN BUDAYA DALAM PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL. *Jurnal Berbasis Sosial*, 6(1), 1-10.
- Rahmawati, N., Syukur, F., & Darmu'in, D. I. (2023). Local Wisdom-Based Character Building Empowerment at Junior High Schools In Indonesia. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(3), 3892-3905.
- Rismawati, L., Al-Pansori, M. J., & Pransisca, M. A. (2025). Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar. *Kasta: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya dan Terapan*, 5(1), 43-53.
- Sahera, R., Jaya, P., & Gusmana, I. (2025). Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Kearifan Lokal Untuk Sekolah Dasar Atau Madrasah Ibtidaiyah. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 176-186.
- Satyaningrum, R., Mubaligh, A., & Fitriani, L. (2024). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kalimantan Barat. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 11(3), 328-345.
- See, S. (2022). Kontribusi Pendidikan IPS Terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 140-147.
- Setyowati, N., & Sutikno, P. Y. (2024). Habitiasi Pendidikan Karakter pada Paradigma Baru Kurikulum Merdeka untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Journal of Education Action Research*, 8(1), 100-109.
- SUMARTINI, N. W., LASMAWAN, I. W., & KERTIH, I. W. (2024). Eksplorasi Kendala Guru Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Pembelajaran

- Ips Di Sekolah Dasar. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4), 665-671.
- Supriyanti, S. (2025). Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran untuk Penguatan Pendidikan Karakter di SDN 04 kalicinta, Kotabumi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 82-95.
- Trimansyah, T. (2025). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENANAMKAN NILAI-NILAI BUDAYA BIMA SEJAK DINI PADA SEKOLAH DASAR. *FASHLUNA*, 6(1), 66-74.
- Wijaya, W. (2022). Tradisi Sambatan Sebagai Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Bakaba*, 10(1), 1-8.
- Yasin, F. N., & Masykuri, A. (2025). Integrasi Kearifan Lokal Sidoarjo dalam Materi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(3), 309-325.
- Yuliastuti, E. (2025). Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Pemahaman Konteks Sosial Budaya Siswa Sekolah Dasar. *Eduscotech*, 6(1).
- Yusuf, F. A. (2023). Meta-Analysis: The Influence of Local Wisdom-Based Learning Media on the Character of Students in Indonesia. *International Journal of Educational Methodology*, 9(1), 237-248.
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.